
KEGIATAN PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PERGAULAN BEBAS DAN BAHAYA MEROKOK

Catherina Bannepadang¹, Ludia Banne Allo², Sri Wahyuni³

Institut Toraja Raya Indonesia^{1,2,3}

catherinaedy@gmail.com

Abstrak (Indonesia)

Masa remaja dimana masa sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metoda coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan (Gani, 2020). Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Anak remaja sekarang banyak menyalah artikan arti pergaulan bebas yang sebenarnya. Mereka hanya tahu kalau kita bebas melakukan perbuatan apapun itulah yang ada dibenak mereka semua (Indah Sari, Kadek Edy Artana Putra, Kodriyansah, Rilyani, 2022).

Remaja adalah generasi yang paling berpengaruh dalam mewujudkan cita-cita suatu bangsa, sebagai generasi penerus suatu bangsa dan suatu generasi yang diharapkan oleh suatu bangsa bisa merubah keadaan bangsanya menjadi bangsa yang lebih baik (Nadirah, 2017; Anwar et al., 2019).

Kegiatan tahap pelaksanaan dimulai dengan survei lapangan ke SMP Negeri I Sa'dan. Survei lapangan dilakukan oleh tim pengabdian pada tanggal 14 Maret 2025. Tim pengabdian melakukan diskusi dengan Kepala Sekolah SMPN I Sa'dan. Tanggal pelaksanaan pada tanggal 24 Maret 2025 Pukul 08.00 Wita sampai pukul 11.00 Wita. Tempat pelaksanaan di SMP Negeri I Sa'dan.

Kegiatan ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen bersama mahasiswa program studi SI Keperawatan Institut Toraja Raya Indonesia tahun 2025.

Kesimpulan: Pergaulan antar manusia harusnya bebas, tetapi tetap mematuhi norma hukum, norma agama, norma budaya, serta norma bermasyarakat. Pergaulan bebas juga dapat didefinisikan sebagai melencengnya pergaulan seseorang dari pergaulan yang benar, pergaulan bebas diidentikan sebagai bentuk dari pergaulan luar batas atau bisa juga disebut pergaulan liar diantaranya melakukan seks bebas, merokok, penggunaan narkoba.

Kata kunci: *Pergaulan Bebas*

Abstract (English)

Adolescence is a time when people are looking for the most suitable lifestyle for them and this is often done through trial and error methods even though they make many mistakes (Gani, 2020). The mistakes made by teenagers will only please their peers. This is because they are all still in the process of finding their identity. Today's teenagers often misinterpret the true meaning of free association. They only know that we are free to do whatever is on their minds (Indah Sari, Kadek Edy Artana Putra, Kodriyansah, Rilyani, 2022). Adolescents are the most influential generation in realizing the ideals of a nation, as the next generation of a nation and a generation that is expected by a nation to be able to change the condition of its nation into a better nation (Nadirah, 2017; Anwar et al., 2019). The implementation stage activities began with a field survey to SMP Negeri I Sa'dan. The field survey was conducted by the community service team on March 14, 2025. The community service team held a discussion with the Principal of SMPN I Sa'dan. The implementation date is March 24, 2025 at 08.00 WITA to 11.00 WITA. The implementation location is at SMP Negeri I Sa'dan. This activity is one of a series of community service activities carried out by a team of lecturers together with students of the Nursing SI study program at the Toraja Raya Indonesia Institute in 2025. Conclusion: Socializing between humans should be free, but still comply with legal norms, religious norms, cultural norms, and community norms. Free association can also be defined as a deviation of a person's association from the correct association, free association is identified as a form of association outside the limits or can also be called wild association including having free sex, smoking, drug use. Keywords: Free Association

**Correspondent Author :*

Email : catherinaedy@gmail.com

PENDAHULUAN

Masa remaja dimana masa sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metoda coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan (Gani, 2020). Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Anak remaja sekarang banyak menyalah artikan arti pergaulan bebas yang sebenarnya. Mereka hanya tahu kalau kita bebas melakukan perbuatan apapun itulah yang ada dibenak mereka semua (Indah Sari, Kadek Edy Artana Putra, Kodriyansah, Rilyani, 2022).

Remaja adalah generasi yang paling berpengaruh dalam mewujudkan cita-cita suatu bangsa, sebagai generasi penerus suatu bangsa dan suatu generasi yang diharapkan oleh suatu bangsa bisa merubah keadaan bangsanya menjadi bangsa yang lebih baik (Nadirah, 2017; Anwar et al., 2019).

Faktor penyebab pergaulan Bebas, berupa: 1) Krisi identitas: Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua; 2) Kontrol diri yang lemah: Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang

tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku „nakal“; 3) Keluarga: Perceraian orangtua, tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja; 4) Teman sebaya yang Kurang baik; 5) Komunitas/lingkungan tempat tinggal yang kurang baik: Kenakalan remaja di era modern ini sudah melebihi batas yang sewajarnya. Banyak anak dibawah umur yang sudah mengenal Rokok, Narkoba, Freesex, dan terlibat banyak tindakan kriminal lainnya (Remaja et al., 2020) (Adityaningrum, 2021).

METODE PELAKSANAAN

a. Tahapan Kegiatan

Kegiatan tahap pertama dimulai dengan survei lapangan ke SMP Negeri I Sa'dan. Survei lapangan dilakukan oleh tim pengabdian pada tanggal 14 Maret 2025. Tim pengabdian melakukan diskusi dengan Kepala Sekolah SMPN I Sa'dan.

Tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2025 Pukul 08.00 wita sampai pukul 11.00 wita. Tempat pelaksanaan di SMP Negeri I Sa'dan.

b. Solusi yang di tawarkan

Diharapkan agar pihak sekolah dapat melakukan kegiatan ini dengan cara :

1. Menggali sejauh mana pegetahuan siswa tentang perbagulan bebas dan bahaya merokok.
2. Memberikan pemahaman kepada siswa tentang dampak pergaulan bebas dan bahaya merokok.
3. Melakukan monitoring terhadap siswa agar menjauhi pergaulan bebas dan merokok.

c. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan

Tanggal Pelaksanaan : 24 Maret 2025

Pukul : 08.00 Wita - selesai

Tempat Pelaksanaan : SMP Negeri I Sa'dan

d. Rundown Kegiatan

Waktu	Kegiatan	Durasi	Keterangan
07:30	Persiapan	30 menit	LCD dll
08:00-09:00	Penyuluhan	30 Menit	TIM
09:00-09:30	Pembagian Doorprize	30 Menit	TIM

e. Jon Desk Tim Pelaksanaan

No	Nama TIM	Keterangan
1	Herman Tandilimbong, S.Kep.,Ns.,M.Kes	Penanggung Jawab
2	Catherina Bannepadang, S.Kep.,Ns.,M.Kep	Ketua Tim
3	Ludia Banne Allo, S.Sit.,M.Kes	Tim Penyuluh
4	Valentina Saalino, S.Kep.,Ns.,M.Kes	Tim Penyuluh
5	Ns. Junelty Almar., S.Kep	Tim Penyuluh
6	Sri Wahyuni	Mahasiswa
7	Zaritha Patricia Dim	Mahasiswa
8	Merchy Husein Lebang	Mahasiswa
9	Meisya Diva	Mahasiswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penyuluhan mengenai dampak pergaulan bebas dilaksanakan secara langsung dengan jumlah peserta kurang lebih 85 peserta. Peserta penyuluhan terlihat antusias saat pemberian materi berlangsung. Peserta mengikuti penyuluhan dengan senang hati karena penyuluhan dilaksanakan dengan menyenangkan. Kegiatan penyuluhan berjalan kondusif karena peserta memperhatikan materi yang disampaikan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta yang tertarik untuk menjawab pertanyaan ketika sesi tanya jawab. Efektifnya fungsi media ajar yang digunakan dapat terlihat jelas oleh seluruh peserta. Karena penyuluhan dilakukan secara langsung. Hal ini dapat menjadikan keefektifan penjelasan materi. Respon peserta yang baik terlihat dengan antusias untuk mengikutinya dari awal hingga akhir kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui penyuluhan tatap muka, yaitu dengan kuliah langsung. Kuliah ini dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Upaya yang dilakukan merupakan bagian dari upaya pencegahan (preventif) dan pendidikan kesehatan (promotif) dalam upaya mencegah terjadinya dampak pergaulan bebas dan merokok.

B. Pembahasan

Ditinjau dari proses terjadinya perubahan perilaku dalam teori Health Belief Model, perilaku akan berubah salah satunya yaitu jika individu diberikan pemahaman tentang keuntungannya (Hayati et al., 2018). Penyebab dari suatu perilaku yang kurang baik, diberikan penyuluhan serta informasi yang terinci tentang keuntungan dari perbaikan perilakunya. Upaya ini dilakukan dalam pendidikan kesehatan di SMP Negeri I Sa'dan. Menurut teori transtheoretical model perubahan perilaku dimaknai sebagai proses perkembangan yang berlangsung dalam rentang waktu tertentu dan melalui beberapa tahap (Erika, 2014). Dalam proses pendidikan kesehatan ini, pengajar dapat mengetahui pesertanya berada pada tahap apa. Selama proses pendidikan kesehatan melalui edukasi diketahui bahwa mayoritas peserta berada pada tahap contemplation yaitu individu berada dalam tahap lebih peduli terhadap sisi positif dan negative dari perubahan perilaku yang direncanakan, namun masih merasa bimbang untuk benar-benar akan melakukannya, sehingga hal ini dapat menjadikan individu menunda perubahan.

C. Luaran

Dengan diadakannya kegiatan pengabdian kepada siswa berupa penyuluhan kesehatan mengenai dampak pergaulan bebas dan bahaya merokok di SMPN I Sa'dan, diharapkan dapat membantu siswa dalam mengetahui tentang berbagai dampak pergaulan bebas dan bahaya serta dapat membentengi diri dan lingkungan pergaulannya dari terjerumus ke dalam berbagai bentuk pergaulan bebas tersebut.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa kebutuhan belajar didapatkan, meliputi kebutuhan belajar *perceived needs*, *unperceived needs*, dan *misperceived needs*. Pada proses pelaksanaan penyuluhan; para siswa, terlihat antusias saat pemberian materi berlangsung. Kegiatan penyuluhan berjalan kondusif karena peserta menyimak materi yang disampaikan dengan baik. Dan beberapa siswa jadi memahami materi yang diberikan tentang bahaya pergaulan bebas di kalangan remaja khususnya remaja anak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityaningrum, A. (2021). Counseling About The Impact Of Free Association And Free Sex To Teens In Dunggala Village Gorontalo District : Jurnal Berseri . Di Masa Remaja Itu Juga Adalah Dalam. 135–148.
- Erika, K. A. (2014). The Effect Of The Transtheoretical Model Approach Towards The Body Mass Index Of Overweight And Obese Children In Makassar. The Indonesian Biomedical Journal, 6(1), 51. <https://doi.org/10.18585/Inabj.V6i1.43>
- Hayati, N., Sartika, Y., & Hamidah. (2018). Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Modul Terhadap Health Belief Model Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Wus Di Rw 20 Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru Kota Pekanbaru. Jurnal Ibu Dan Anak, 6(1), 48–54.
- Indah Sari, Kadek Edy Artana Putra, Kodriyansah, Rilyani, R. W. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Pergaulan Bebas Indah Sari*, Kadek Edy Artana Putra, Kodriyansah, Rilyani, Riska Wandini Program Studi Profesi Ners, Universitas Malahayati Korepondensi Penulis: Indah Sari*. Journal Of Public Health Concerns, 2(1), 216–224.
- Nadirah, S. (2017). Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja. Musawa: Journal For Gender Studies, 9(2), 309– 351. <https://doi.org/10.24239/Msw.V9i2.254>